

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK AL-KAHFI PALOPO**

Sitti Anugrah Nur¹, Herman², Rika Kurnia³
^{1,2,3}PGPAUD FIP Universitas Negeri Makassar

¹st.anugrahnur@gmail.com, ²herman-hb83@unm.ac.id, ³rika.kurnia@unm.ac.id

ABSTRACT

Early reading is one of the components in language development in early childhood education. This study aims to: 1) to know the description of children's early reading ability at Al- Kahfi Palopo Kindergarten before and after the application of the classical learning model in the control group. 2) to know the description of children's early reading ability at Al- Kahfi Palopo Kindergarten before and after the application of the Montessori learning model in the experimental group. 3) to know the effect of Montessori Learning Model on children's early reading ability in AL-Kahfi Kindergarten Palopo This research design is Quasi Experimental Design. Data collection techniques used in the study were observation, tests and documentation. The subjects of this research amounted to 20 people in the control group of 10 people and 10 people in the experimental group. the results of the data analysis obtained can be seen in the results which show that the value obtained from the control class with the application of the classical learning model is Asymp 0.072, meaning that there is no difference in children's early reading ability. The results of the calculation of the application of the Montessori learning model for the experimental class obtained an Asymp Sig (2-tailed) value of 0.005. meaning that there is an effect of the application of the Montessori learning model on children's early reading ability.

Keywords: Early Reading Skills, Montessori Learning Model

ABSTRAK

Membaca awal merupakan salah satu komponen didalam perkembangan bahasa dilingkup pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui gambaran kemampuan membaca awal anak di TK Al- Kahfi Palopo sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran klasikal pada kelompok kontrol. 2) mengetahui gambaran kemampuan membaca awal anak di TK Al- Kahfi Palopo sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Montessori pada kelompok eksperimen. 3) mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Montessori terhadap kemampuan membaca awal Anak Di TK AL-Kahfi Palopo Desain penelitian ini *Quasi Experimental Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, tes dan dokumentasi. Subjek peneltian ini berjumlah 20 orang kelompok kontrol 10 orang dan 10 orang kelompok eksperimen. hasil analisis data yang diperoleh dapat diliat pada hasil yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari untuk kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran klasikal yaitu Asymp 0,072 artinya tidak ada perbedaan kemampuan membaca awal anak. Adapun hasil perhitungan penerapan model pembelajaran montesori untuk kelas eksperimen memperoleh nilai Asymp Sig (2-

tailed) 0,005. artinya ada pengaruh penerapan model pembelajaran montessori terhadap kemampuan membaca awal anak.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Awal, Model Pembelajaran Montessori

A. Pendahuluan

Membaca awal merupakan salah satu komponen didalam perkembangan bahasa dilingkup pendidikan anak usia dini. Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan, dan pendapatnya. membaca awal pada anak dapat berkembang dengan baik, serta perlunya motivasi dari orang tua juga agar dapat memberikan semangat yang lebih untuk anak-anak (Nahdi & Yunitasari, 2020). Teori Navitis meyakini bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir, ini juga didukung oleh Lenneberg, yang mengemukakan bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis (Yusuf, 2016). Chomksy (Isna, 2019) juga mengemukakan bahwa setiap anak yang dilahirkan dilengkapi dengan alat penguasaan bahasa yang disebut LAD (Language Acquisition Device). Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, kemampuan

bahasa meliputi lingkup perkembangan aksara seperti mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suara huruf dan menyebutkan huruf dari benda- benda yang ada disekitar anak. Kemampuan Bahasa dapat juga disebut perkembangan literasi, bukan dipaksakan sehingga si anak akan merasa terbebani. Adapun mengenai bahasa apa saja yang akan dikuasai anak sangat bergantung dengan lingkungan dimana ia tinggal. Strategi pengalaman belajar dan ketepatan mengemas pembelajaran yang menyenangkan, menarik, mempesona, penuh dengan permainan dan keceriaan tanpa membebani dan merampas dunia kanak-kanak. Oleh karenanya pengemasan pembelajaran membaca harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Saat ini terdapat “ambisi” dari orangtua, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, agar menjadikan anak memiliki kemampuan yang diinginkan orangtua. Banyak anak-anak yang berada dalam kendali orangtua, tanpa pernah berani untuk

mengungkapkan keinginan dan harapannya. Salah satu ambisi tersebut adalah mengharuskan anak untuk bisa membaca pada saat mereka masih berusia dini. Berkeinginan agar anak bisa membaca bukanlah sesuatu yang salah, namun yang salah adalah cara mengajarkannya. Terkadang orang dewasa menginginkan kemampuan anak tersebut terjadi secara instan dan cepat, akhirnya dipakailah cara – cara pengajaran yang tidak sesuai dengan kondisi perkembangan anak, sehingga timbullah hal yang dinamakan pemaksaan belajar pada anak di usia mereka yang masih dini. Pengajar di Taman Kanak- Kanak menggunakan beragam metode dalam mengenalkan dan melakukan pembelajaran membaca, diantaranya yaitu dengan metode bermain, demonstrasi, bercerita dan bermain peran, dan yang lainnya. Dengan beragam metode tersebut anak – anak tidak menyadari sedang mengikuti pembelajaran membaca. Belajar sambil bermain yaitu aktivitas dominan anak pada usia tersebut, dunia bermainnya mereka tidak hilang, melengkapi aktifitas belajar sambil bermain mereka dengan media pembelajaran yang sesuai dengan

tahap perkembangan usia dan materi pembelajaran yang diberikan. Perkembangan literasi pada anak usia dini ditekankan pada membaca, menulis dan berhitung (calistung) Sebelum anak memulai membaca dan menulis, melalui literasi dapat memberikan pengalaman pada anak tentang konsep pengetahuan huruf, kesadaran fonologi, pemahaman, kosakata, menulis dan membaca (Tangse 2022). Uno (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran anak usia dini dalam membaca adalah Model Pembelajaran Montessori.

Model pembelajaran Montessori adalah salah satu model yang digunakan pada Taman Kanak-Kanak. Model Pembelajaran diperkenalkan oleh seorang dokter wanita bernama Maria Montessori yang merupakan salah satu pendidik besar. Montessori (Azkia, 2020)

mengatakan bahwa dari sejak lahir hingga usia 6 tahun, anak memiliki daya serap yang tinggi ("absorbent mind"). Pada periode ini anak mempunyai kemampuan yang tinggi dalam membantu anak belajar dengan baik dan beradaptasi dari lingkungan dengan sendirinya. Selanjutnya Meilana (2015) mengemukakan bahwa Metode Montessori merupakan suatu hasil dari sistem pendidikan yang digunakan di "Rumah Anak-anak" yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pedagogis dari Maria Montessori dengan anak-anak Abnormal. Kemudian beliau mempresentasikannya menjadi sebuah usaha panjang dan penuh pemikiran pada anak-anak normal. Kelas-kelas dalam sekolah Montessori akan mengizinkan anak-anak untuk bergerak, menyentuh, manipulasi, dan bereksplorasi secara bebas dalam rancangan kegiatan belajar yang disediakan guru. Hal ini akan memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada intervensi dari orang dewasa.

Menurut Montessori (Iryani, 2020) mengatakan bahwa:

"Dalam membaca permulaan pertama-tama yang di gunakan yaitu kata- kata fonetis yang terdiri atas 3

dan 4 huruf(kata-kata dengan vokal atau konsonan yang di ucapkan secara tepat), kemudian di tambahkan kata-kata yang lebih panjang. Proses pembentukan kata ini akan terus berlanjut selama beberapa waktu dan anak akan menganggap ini sebagai suatu permainan yang mengasyikan". Menurut Montessori (Darnis, 2018) pada saat anak-anak memasuki usia 4 tahun, mereka akan belajar membaca dengan sangat antusias, karena mereka masih berada didalam periode kepekaan umum terhadap bahasa.

Montessori membagi belajar dalam tiga hal (Anita Yus, 2010) diantaranya: a. Tahap pertama : Pengenalan akan identitas. Contohnya, buatlah suatu hubungan antara benda yang sedang ditunjukkan dengan nama benda itu. b. Tahap kedua : Pengenalan akan perbandingan Tahap kedua ini untuk meyakinkan bahwa anak memahami. c. Tahap ketiga : Perbedaan antara benda-benda yang serupa. Untuk tahap ketiga ini lebih ditujukan apakah anak itu benar-benar ingat nama benda itu. Tujuan proses belajar tiga tahap adalah, untuk mengajarkan konsep-konsep baru dengan cara pengulangan.

Adapun model pembelajaran lainnya yaitu Model Pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas (secara klasikal). Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di TK, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model ini banyak ditinggalkan (Depatemen Pendidikan Nasional, 2008:19).

Menurut (Lina, 2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran klasikal adalah sekelompok peserta didik dalam jumlah yang banyak bersama dengan pendidik dalam satu kelas melakukan kegiatan belajar-mengajar secara bersamaan dengan waktu yang sama. Sedangkan menurut teori Pangastuti (2014 : 39) menjelaskan bahwa model pembelajaran klasikal adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik/guru bersama dengan peserta didik melakukan kegiatan belajar-mengajar dalam

waktu yang bersamaan dalam ruangan kelas.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak kelompok B di TK AL-Kahfi Palopo terkait kemampuan membaca awal anak masih memerlukan peningkatan. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran membaca awal. Hal ini terlihat saat kegiatan yang mengembangkan kemampuan bahasa anak yang berkaitan dengan kemampuan membaca awal, salah satu kegiatannya yaitu menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Dari pengamatan yang dilakukan, masih banyak anak yang mengalami kesulitan membaca kata atau tulisan sederhana yang ada pada lembar kerja anak, sehingga untuk menyelesaikan lembar kerja tersebut anak masih kesulitan. Masih banyak anak kelompok B di TK AL-Kahfi Palopo yang mengalami kesulitan membaca awal disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang merangsang anak untuk terlibat aktif.

LKA yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi anak karena hanya berupa kertas putih berisikan tulisan dan gambar, sehingga anak cenderung bosan untuk belajar mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan kemampuan membaca awal anak.

Dari permasalahan diatas, maka perlu ada perbaikan dalam penerapan model pembelajaran, agar kemampuan membaca awal anak dapat berkembang dengan baik. Dengan model pembelajaran Montessori anak akan melakukan pembelajaran membaca awal yang lebih bervariasi dan tentunya akan lebih membuat anak terlibat aktif sehingga situasi belajar akan lebih santai. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian upaya peningkatan kemampuan membaca awal anak di TK AL-Kahfi Palopo menggunakan model pembelajaran Montessori.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, dengan Jenis penelitian Experiment.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Al-Kahfi Palopo didapatkan hasil dari teknik analisis data deskriptif dan analisis data nonparametrik. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kahfi Palopo. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang didapatkan dari kegiatan pre-test dan post-test yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun data hasil pre-test dan post-test dari kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Hasil Data *Pre-tes dan Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kemampuan Membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kahfi Palopo

Kelas	Jumlah Anak	Rata - Rata
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	10	4,9
<i>Post-Test</i> Eksperimen	10	14,8
<i>Pre-Test</i> Kontrol	10	4,7
<i>Post-Test</i> Kontrol	10	4,6

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah anak pada kelompok eksperimen yaitu 10 anak dan kelompok kontrol yaitu 10 anak diperoleh nilai rata – rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 4,9

sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata – ratanya menjadi 14,8. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata – rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 9,9. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran montessori memberikan pengaruh pada kemampuan membaca awal anak. Diperoleh juga nilai rata – rata kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan yaitu sebesar 4,7 sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata – ratanya menjadi 4,8. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata – rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 1,1. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran montessori memberikan pengaruh pada kemampuan membaca awal anak.

Setelah data tes hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh kemudian dilakukan analisis statistik nonparametrik dengan uji *Wilcoxon sign rank test* dengan aplikasi SPSS. Uji *Wilcoxon sign rank test* pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu penggunaan model pembelajaran montessori dengan membandingkan dan melihat

perbedaan antara data *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu dengan model pembelajaran klasikal dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Adapun kriteria terjadinya perubahan yaitu apabila H_0 diterima jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 , artinya tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran montessori terhadap kemampuan membaca awal Anak kelompok B di TK Al kahfi kota palopo H_1 diterima jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 artinya ada pengaruh model pemeblajaran montesori terhadap kemampuan membaca awal anak pada anak di TK Alkahfi kota palopo. Berikut tabel hasil uji *Wilcoxon* kemampuan mengenal huruf anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon
Kemampuan membaca awal anak Pada
Kelompok Kontrol

Test Statistics^a	
	Posttest – Pretest
Z	-.351 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.072

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji wilcoxon kemampuan membaca awal anak untuk kempok kontrol terlihat bahwa Z hitung sebesar -351 dan nilai sig 0,072 Hal ini menunjukkan nilai sig 0,072 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan kemampuan membaca awal anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Selanjutnya Uji wilcoxon pada kelompok digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan eksperimen yaitu penerapan model pembelajaran montessori dengan membandingkan dan melihat antara data pretest dan posttest. Berikut hasil uji Wilcoxon Kemampuan membaca awal anak pada kelompok eksperimen.

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan membaca awal anak Pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics^a	
	Posttest – Pretest
Z	-2.823 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji wilcoxon kemampuan membaca

awal anak untuk kempok kontrol terlihat bahwa Z hitung sebesar -2.823 dan hasil Asymp Sig (2-tailed) 0,005 < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh penerapan model pembelaran montessori terhadap peningkatan kemampuan membaca awal anak. Hal tersebut anak kelompok eksperimen sebelum dan setelah perlakuan.

Bowman mengatakan bahwa anak TK belajar membaca dimulai dengan mengenali huruf-huruf dan kata-kata dan akhirnya menjadi sadar akan hubungan antara bunyi dan huruf dan kata-kata. hal lain dijelaskan oleh (Hainstock, 2002) bahwa dengan metode montessori anak-anak dapat belajar membaca, dengan menjalani proses- proses tahapan membaca, anak dapat membaca dengan baik dan juga anak belajar dengan menyenangkan dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan hasil penelitian uji Wilcoxon Signed Ranks menggunakan aplikasi SPSS terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca awal anak yang mengikuti model pembelajaran klasikal dengan anak yang mengikuti penerapan model pembelajaran montessori. Dalam hal ini, rata-rata

hasil skor kemampuan membaca awal anak yang mengikuti pembelajaran model montessori lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kemampuan membaca awal anak yang mengikuti pembelajaran model klasikal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan membaca awal anak menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran montesori sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik hasilnya menunjukan bahwa rata-rata hasil kemampuan membaca awal anak yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran montesori atau hanya menerapkan model pembelajaran klasikal memperoleh nilai Asyym (2-tailed) $0,072 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak tidak ada peningkatan terhadap kemampuan membaca awal anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sai'idah, N (2022) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Metode

Montessori" yang ada di. Journal of Childhood Education, Kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Mandiri meningkat setelah menggunakan metode montessori dalam kegiatan membaca yang dibuktikan dengan peningkatan persentase pada setiap aspek yaitu kemampuan awal membaca mencapai 40,71%, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 74,12% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,96%. Pada penelitian lain disampaikan oleh Sari & Rini (2022) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Buku Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Tingkat SD/MI", bahwa hasil penelitian yang di dapat bahwa Penggunaan buku montessori mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil tes unjuk kerja membaca siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control.

Hasil perhitungan kemampuan membaca awal anak yang diberikan perlakuan model pembelajaran montesori memperoleh nilai Asym (2-tailed) $0,005 < 0,05$ artinya H_0 ditolak

dan H1 diterima ada pengaruh penerapan model pembelajaran montesori terhadap peningkatan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. penerapan model pembelajaran montesori pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan disbanding dengan kemampuan membaca awal anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran montesori terhadap peningkatan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Al Kahfi Palopo.

E. Kesimpulan

Kemampuan membaca awal anak 5-6 tahun anak sebelum diberi perlakuan pada kelas kontrol sebesar 4,6 dan pada kelas eksperimen sebesar 4,9 sementara itu pada kelompok kontrol terdapat 5 anak dengan presentase 50 % kategori Belum Berkembang (BB), 5 anak dengan presentase 50 % pada kategori Mulai Berkembang (MB) tidak terdapat anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemudian pada kelompok eksperimen

terdapat 3 anak dengan presentase 30% kategori Belum Berkembang (BB), terdapat 7 anak dengan presentase 70 % kategori Mulai Berkembang (MB), Tidak terdapat anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tidak terdapat anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kemampuan membaca awal anak 5-6 tahun sesudah diberi perlakuan pada kelas kontrol sebesar 4,8 dan pada kelas eksperimen sebesar 14,9 Sementara itu pada kelompok kontrol terdapat 4 anak dengan presentase 40% kategori Belum Berkembang (BB), 6 anak dengan presentase 60 % pada kategori Mulai Berkembang (MB) tidak terdapat anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemudian pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), terdapat 3 anak dengan presentase 30% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan terdapat 6 anak dengan presentase 70% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model

pembelajaran montesori terhadap peningkatan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Al Kahfi palopo, dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran klasikal untuk kelas kontrol sebesar Asymp 0,072. Adapun hasil perhitungan penerapan model pemeblejaraan montesori untuk kelas eksperimen memperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,005.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkia, N., & Rohman, N. (2020). Analisis metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sd/mi kelas rendah. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 3(2), 69-77.
- Darnis, S. (2018). Aplikasi Montessori dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung tingkat permulaan bagi anak usia dini. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01).
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pembelajaran di TK*. Jakarta: Direktorat Jender.
- Hainstock, E. G. (2002). *Montessori untuk Pra sekolah (terjemahan)*. PT Pustaka Delaprast.
- Iryani, Mihda. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kombinasi Model Direct Instruction dengan Metode Montessori di Kelompok B2 Ra Nurul Iman Banjarmasin*. Skripsi Program S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Pembimbing Chresty Anggreani, M.Pd.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69
- Lina. 2017. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal Di TK Kecamatan Danau Kerinci*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Meiliana, F., Ushuluddin, F., Islam, U., & Walisongo, N. (2015). *Penerapan Metode Montessori Untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini (Di TK IT Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal)*. Universitas
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 434– 441.
- Pangastuti, Ratna. (2014). *edutainment PAUD*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Pertiwi, A. D. (2016). *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Sa'idah, N. (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Metode Montessori*. *Journal of Childhood Education*, 6(1).
- Sari, D.D & Rini, T.P.W (2022) *"Pengaruh Penggunaan Buku*

Montessori Terhadap
Kemampuan Membaca
Permulaan Pada Tingkat SD/MI"

Tangse, U. H. M. (2022). Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pentingnya Lingkungan Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 6(1).

Uno Hanzah, (2013). Model Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara

Yusuf, E. B. (2016). Perkembangan dan Pemerilehan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 49.